

DIAGNOSIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA BERDASARKAN *SELF-CONFIDENCE* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL

Geni Atika¹, Utin Desy Susiaty², Abdillah³

^{1, 2, 3}IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: geniatika10@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2024

Revision: 31-07-2024

Accepted: 06-08-2024

Published: 09-08-2024

Abstract. The purpose of this study is to describe how students' mathematical problem-solving ability is based on self-confidence in the material of the Two-Variable Linear Equation System. This study uses a qualitative method in the form of case study research. The subjects of this study are 2 students who have low, medium, and high self-confidence. The sampling technique uses purposive sampling. The data collection techniques in this study use measurement techniques, direct communication techniques, and indirect communication techniques. Data analysis techniques by describing the results of student answers and categorizing the level of student self-confidence. The average results of the self-confidence group were high with mathematical problem-solving skills in questions 1, 3 and 5 with an average of 8.5, problem number 2 with an average of 6.5, number 4 with an average of 7, and an average total score of 39 with an average score of 70.91. The average results of the self-confidence group were moderate with mathematical problem-solving skills in question number 1 with an average of 10, questions number 2 and 3 with an average of 8.5, number 4 with an average of 9, number 5 with an average of 5.5, and an average total score of 41.5 with an average score of 75.45. The average result of the self-confidence group was low with mathematical problem-solving skills in question number 1 with an average of 7, question number 2, question number 3, question number 4, question number 5 with a total score of 27 with a score of 49.09.

Keywords: Problem Solving Ability, Self-Confidence, SPLDV

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 2 siswa yang memiliki *self-confidence* rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik analisis data dengan mendeskripsikan hasil jawaban siswa dan mengkategorikan tingkat *self-confidence* siswa. Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1,3 dan 5 dengan rata-rata 8,5, soal nomor 2 dengan rata-rata 6,5, nomor 4 dengan rata-rata 7, dan rata-rata skor total 39 dengan nilai rata-rata 70,91. Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* sedang dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1 dengan rata-rata 10, soal nomor 2 dan 3 dengan rata-rata 8,5, nomor 4 dengan rata-rata 9, nomor 5 dengan rata-rata 5,5, dan rata-rata skor total 41,5 dengan nilai rata-rata 75,45. Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* rendah dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1 dengan rata-rata 7, soal nomor 2, nomor 3, soal nomor 4, soal nomor 5 dengan skor total 27 dengan nilai 49,09.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, *Self-Confidence*, SPLDV

How to Cite: Atika, G., Susiaty, U. D., & Abdillah. (2024). Diagnosis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan *Self-Confidence* pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4), 4516-4525. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1508>

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan satu kemampuan yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa yang belajar matematika (Hendriana et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Chotimah (Elindra & Simanjorang, 2018) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan mampu membuat atau menyusun model matematika dalam memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, sehingga mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Menurut Munir & Sholehah (2019) mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak secara otomatis diketahui cara yang tepat untuk tujuan tersebut. Dengan pemecahan masalah siswa akan belajar untuk menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Didukung dengan pendapat Nurfatanah, dkk (2018) mengatakan pemecahan masalah dianggap sebagai jantung dalam pembelajaran matematika. Senada dengan pernyataan Burchartz & Stein (dalam Aliah et al., 2020) pemecahan masalah selalu memainkan peran penting, karena semua kegiatan kreatif matematika menuntut tindakan pemecahan masalah.

Menurut Amri (2018), selain kemampuan pemecahan masalah matematis, percaya diri (*self-confidence*) adalah aspek yang kepribadian yang penting dalam diri seseorang. Menurut Bandura (Hendriana et al., 2017), percaya diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (mobilisasi) dan dapat memotivasi diri sendiri dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Tanpa adanya rasa percaya diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 dengan guru mata Pelajaran matematika di SMP Bina Bangsa, yang menyatakan bahwa pemecahan masalah matematis siswa di kelas VIII dominan cukup rendah, hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran dengan berbagai materi, siswa cenderung perlu ditekan atau diberikan arahan yang sedikit memacu ingatan. Hal sederhana dari pola bilangan yang sering digunakan sehari-hari seperti hasil dari perhitungan $-1-1=$ berapa, siswa masih bingung untuk menjumlahkannya sehingga guru harus memancing menggunakan contoh dari uang dan hutang. Diluar pancingan itu ada beberapa siswa yang mampu menjawab langsung dan ada juga yang perlu waktu lebih banyak untuk menjawab.

Berdasarkan hasil observasi pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah, dan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini

dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita, sebagian besar siswa dalam menjawab soal pada umumnya belum sesuai dengan solusi permasalahan dan siswa kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun kekeliruan siswa dalam menyelesaikan Latihan soal cerita Mella dan Sinta ke pasar untuk membeli buah-buahan. Mella membeli 4 kg mangga dan 1 kg apel dengan harga Rp. 16.000. Sedangkan Sinta membeli 6 kg mangga dan 1 kg apel dengan harga Rp. 20.000. Buatlah bentuk sistem persamaan linier dua variabel dari cerita tersebut dan tentukan himpunan penyelesaian menggunakan metode substitusi dan metode eliminasi!

Handwritten student solution for a system of linear equations in two variables (SLDV) problem. The student uses both elimination and substitution methods to find the solution.

Jawaban

A. 4 kg mangga + 1 kg Apel = 16.000
 6 kg mangga + 1 kg Apel = 20.000

Eliminasi

$$\begin{array}{rcl} 4x + 1y & = & 16.000 \\ 6x + 1y & = & 20.000 \\ \hline 4x + 1y & = & 16.000 \\ 4x + 1y & = & 20.000 \\ \hline 24x + 4y & = & 96.000 \\ 24x + 4y & = & 80.000 \\ \hline 2y & = & 16.000 \\ y & = & 8.000 \end{array}$$

Substitusi:

$$\begin{array}{rcl} y & = & 8.000 \\ 6x + 1y & = & 20.000 \\ 6x + 1(8.000) & = & 20.000 \\ 6x + 8.000 & = & 20.000 \\ 6x & = & 20.000 - 8.000 \\ 6x & = & 12.000 \\ x & = & 2.000 \end{array}$$

HP = $x, y = x = 2.000$
 $y = 8.000$

Gambar 1. Jawaban siswa

Berdasarkan hasil perkerjaan siswa di mana siswa diarahkan untuk membuat bentuk sistem persamaan linier dua variabel. Namun, beberapa siswa belum bisa membuat bentuk sistem persamaan linier dua variabel dari soal cerita tersebut, ada beberapa siswa belum bisa merubah objek menjadi variabel. Kemudian siswa juga diarahkan untuk menentukan himpunan penyelesaian menggunakan metode substitusi dan metode eliminasi, namun terdapat kekeliruan dan siswa menyelesaikan semua jawaban, tetapi ada kesalahan dalam perhitungan. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Bina Bangsa kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah dalam materi sistem persamaan linier dua variabel. Kemudian masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketentuan Minimum) pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, siswa harus dibimbing oleh guru untuk dapat menyelesaikan soal dengan langkah-langkah pengerjaan soal yang sesuai.

Berdasarkan masalah di atas, diperoleh sebagian besar siswa mengalami masalah pada saat menyelesaikan soal matematika. Dapat dilihat dari siswa yang masih kurang dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Kemudian, masih banyak juga siswa yang mengalami

kesalahan dalam pengerjaan soal. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah hal utama yang harus guru perhatikan. Kendala utama siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah adalah lemahnya kemampuan mereka dalam memahami masalah. Berdasarkan hasil pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan itu maka akan diteliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* di SMP Bina Bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Bina Bangsa Meliau, Jalan Terusan Harapan, Kecamatan Meliau, Kabupaten Sanggau. Pada penelitian ini siswa diberikan tes adalah siswa kelas VIII SMP Bina Bangsa dengan karakteristik sampel yang akan dipilih untuk diwawancarai adalah masing-masing dua siswa dari dua tingkat yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran berupa tes, teknik komunikasi langsung berupa wawancara, dan teknik komunikasi tidak langsung berupa pemberian angket *self-confidence*. Tes tersebut untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas VIII berdasarkan *self-confidence* tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun langkah yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mengolah data tes tertulis, (2) mengoreksi dan memberikan skor terhadap hasil kerja siswa, (3) menjumlahkan masing-masing indikator dalam presentase, dan (4) mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompok tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL

Sebelum memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, siswa diberikan pembelajaran ulang tentang materi sistem persamaan linier dua variabel kemudian diberikan arahan untuk menjawab soal dengan Langkah-langkah Polya, pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis yang memiliki tingkat tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan perhitungan di dapatkan hasil kelompok tinggi yaitu $X \geq 83,79$ kelompok sedang $42,39 < X < 83,79$ kelompok rendah $X \leq 42,39$.

Tabel 1. Data tes kemampuan pemecahan masalah matematis

No	Kode Siswa	Skor Per Nomor					Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	B1	6	8	0	4	0	18	32,73	Rendah
2	B2	9	0	4	5	6	24	43,64	Sedang
3	B3	9	9	8	8	9	43	78,18	Sedang
4	B4	0	7	4	4	0	15	27,27	Rendah
5	B5	9	10	9	5	9	42	76,36	Sedang
6	B6	11	8	9	10	8	46	83,64	Sedang
7	B7	11	11	8	9	8	47	85,45	Tinggi
8	B8	11	9	11	9	9	49	89,09	Tinggi
9	B9	8	7	9	7	8	39	70,91	Sedang
10	B10	11	8	9	10	2	40	72,73	Sedang
11	B11	6	7	9	5	0	27	49,09	Sedang
12	B12	9	10	9	8	2	38	69,09	Sedang
13	B13	11	11	8	10	11	51	92,73	Tinggi
14	B14	11	7	11	8	11	48	87,27	Tinggi
15	B15	6	6	6	6	6	30	54,55	Sedang
16	B16	9	4	11	0	0	24	43,64	Sedang
17	B17	9	9	8	7	8	41	74,55	Sedang
18	B18	5	5	4	5	2	21	38,18	Rendah
19	B19	9	7	0	8	9	33	60,00	Sedang
20	B20	4	7	1	6	0	18	32,73	Rendah

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil angket *self-confidence* tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini menggunakan indikator percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengemukakan pendapat. Hasil angket didapatkan dari perhitungan menggunakan skala likert. Berdasarkan perhitungan pada didapatkan hasil kelompok tinggi yaitu $X \geq 59$ kelompok sedang yaitu $49 \leq X < 59$ kelompok rendah yaitu $X \leq 49$.

Tabel 2. Deskripsi kelompok batas angket *self-confidence* siswa

Kode Siswa	Total Skor	Keterangan
B14	72	Tinggi
B2	60	
B15	60	
B11	58	Sedang
B7	56	
B4	55	
B5	55	
B12	54	
B10	53	
B3	52	
B9	52	
B13	52	
B16	52	
B1	51	

B6	51	
B8	51	
B17	51	
B20	50	
B18	48	Rendah
B19	47	

Untuk menentukan wawancara diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari dua orang perwakilan kelompok tinggi, dua orang kelompok sedang dan dua orang kelompok rendah.

Tabel 3. Data siswa yang akan diwawancara

Kode Siswa	Skor	Keterangan
B14	72	Tinggi
B15	60	Tinggi
B3	52	Sedang
B10	53	Sedang
B18	49	Rendah
B9	49	Rendah

Adapun kelompok *self-confidence* tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis per nomor soal disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kelompok *self-confidence* tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis

Kode Siswa	Skor Per Soal					Skor Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
B14	11	7	11	8	11	48	87,27
B15	6	6	6	6	6	43	54,55
Rata-Rata	8,5	6,5	8,5	7	8,5	39	70,91

Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1,3 dan 5 dengan rata-rata 8,5, soal nomor 2 dengan rata-rata 6,5, nomor 4 dengan rata-rata 7, dan rata-rata skor total 39 dengan nilai rata-rata 70,91. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa B14 tidak mengalami kesulitan dalam indikator 1,2,3 dalam kemampuan pemecahan masalah matematis, namun pada indikator ke 4 yaitu pengecekan Kembali, siswa B14 tidak mengecek Kembali jawaban, dan langsung membuat kesimpulan terlihat pada hasil pekerjaan dan wawancara kepada siswa tersebut. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa B15 sedikit mengalami kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis terutama pada metode substitusi yang terlihat pada hasil pekerjaan dimana soal nomor 3 dimintai mengerjakan menggunakan metode substitusi siswa B15 tidak mengerjakan menggunakan metode substitusi. Kemudian siswa tersebut tidak

mengerjakan penyelesaian dengan tepat dan siswa tersebut tidak mengecek kembali jawaban yang siswa tersebut dapatkan dan langsung membuat kesimpulan.

Adapun kelompok *self-confidence* sedang dengan kemampuan pemecahan masalah matematis per nomor soal. Dapat disajikan ke tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kelompok *self-confidence* sedang dengan kemampuan pemecahan masalah matematis

Kode Siswa	Skor Per Nomor					Skor Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
B3	9	9	8	8	9	43	78,18
B10	11	8	9	10	2	40	72,73
Rata-Rata	10	8,5	8,5	9	5,5	41,5	75,45

Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* sedang dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1 dengan rata-rata 10, soal nomor 2 dan 3 dengan rata-rata 8,5, nomor 4 dengan rata-rata 9, nomor 5 dengan rata-rata 5,5, dan rata-rata skor total 41,5 dengan nilai rata-rata 75,45. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa B3 tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, namun siswa B3 masih banyak keliru dalam penjumlahan. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil pekerjaan siswa dimana masih banyak terdapat kesalahan pada jawaban akhir dan Kesimpulan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa B10 tidak mengalami kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis, namun B10 masih kurang paham menggunakan metode substitusi, yang terlihat pada hasil pekerjaan B10 lebih banyak menggunakan metode eliminasi dan siswa B10 kurang teliti dalam menjumlahkan.

Adapun kelompok *self-confidence* rendah dengan kemampuan pemecahan masalah matematis per nomor soal. Dapat disajikan ke tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kelompok *self-confidence* rendah dengan kemampuan pemecahan masalah matematis

Kode Siswa	Skor Per Nomor					Skor Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
B18	5	5	4	5	2	21	38,18
B19	9	7	0	8	9	33	60,00
Rata-Rata	7	6	2	6,5	5,5	27	49,09

Hasil rata-rata kelompok *self-confidence* rendah dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1 dengan rata-rata 7, soal nomor 2 dengan rata-rata 6, nomor 3 dengan rata-rata 2, soal nomor 4 dengan rata-rata 6,5, soal nomor 5 dengan rata-rata 5,5 dan rata-rata skor total 27 dengan nilai 49,09. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa

B18 mengalami kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis yang terlihat pada hasil pekerjaan dan wawancara kepada siswa tersebut. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa B19 sedikit mengalami kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis terutama pada metode substitusi yang terlihat pada hasil pekerjaan dimana soal nomor 3 dimintai mengerjakan menggunakan metode substitusi siswa B19 tidak mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut tidak mengecek kembali jawaban yang siswa tersebut dapatkan dan langsung membuat kesimpulan.

DISKUSI

Dalam penelitian ini, sebelum peneliti memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis kepada siswa kelas VIII, guru mata pelajaran matematika menjelaskan kembali materi sistem persamaan linier dua variabel, kemudian peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan dengan langkah-langkah polya setelah itu diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis kepada siswa dengan jumlah 20 siswa, dan waktu pengerjaannya adalah 2 jam mata pelajaran atau 2×40 menit jam pelajaran. Untuk pemberian angket *self-confidence* yaitu setelah siswa mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan waktu 1 jam Pelajaran atau 1×40 menit jam pelajaran. Pemberian skor pada kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan rubrik penskoran, sedangkan angket *self-confidence* menggunakan skala likert. Dari analisis yang ditemukan siswa memiliki *self-confidence* tingkat tinggi, sedang, rendah dan kemampuan pemecahan masalah matematis tingkat tinggi, sedang maupun rendah.

Pada penelitian *self-confidence* tinggi dengan kode siswa B14 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi juga. Sedangkan siswa B15 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Pada penelitian *self-confidence* sedang dengan kode siswa B3 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi. Sedangkan siswa B10 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Pada penelitian *self-confidence* rendah memiliki pemecahan masalah matematis siswa rendah juga, sedangkan siswa B19 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang.

Menurut Putri, et al (2022) kemampuan pemecahan masalah matematis adalah menjadi salah satu aspek kognitif dalam pembelajaran matematika. Tinggi rendahnya suatu kemampuan itu tergantung pada *self-confidence* yang telah dimiliki siswa. Perkembangan kognitif itu seperti perkembangan kemampuan membaca, berwawasan, menganalisis, dan menghitung. Perkembangan lainnya juga tergantung dengan sejauh mana siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyanti et al., (2021) yang mendapatkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self-confidence* sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, dan Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki *self-confidence* rendah belum mampu memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. *Self-confidence* menjadi salah satu faktor untuk mendukung suatu pemecahan masalah, kepercayaan diri yang yakin bahwa ia mampu ketika diberikan suatu soal yang rumit, tidak biasa, dan kontekstual dimana dapat mempengaruhi dari hasil pemecahan masalah tersebut (Triana & Rahmi, 2021)

KESIMPULAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* tinggi pada materi sistem persamaan linier dua variabel, dengan sampel berjumlah dua orang siswa yang memiliki nilai rata-rata 70,91 dengan kriteria sedang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* sedang pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan jumlah sampel dua orang siswa yang memiliki nilai rata-rata 75,45 dengan kriteria sedang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* rendah pada materi sistem persamaan linier dua variabel dengan jumlah sampel dua orang siswa yang memiliki nilai rata-rata 49,09 dengan kriteria sedang.

REKOMENDASI

Merujuk kepada keterbatasan penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih baik dan maksimal lagi dalam penelitian serta dapat memperbaiki keterbatasan yang dipaparkan. Siswa lebih giat dalam belajar, sering bertanya kesulitan dalam materi dan sering mengerjakan soal-soal latihan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan *self-confidence* pada materi SPLDV.

REFERENSI

- Aliah, S. N., Sukmawati, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Disposisi Matematika Siswa pada Materi SPLDV. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p91-98>

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Elindra, R., & Simanjorang, M. Sari. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Penggunaan Model Team Assisted Individulization (TAI) di SMK Negeri 1 Lumut. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 71–77. <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/306>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (1st ed.). Refika Aditama.
- Ismiyanti, N., Surahmat, S., & Wulandari, T. C. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari Self Confidence pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP Negeri Wanokaka. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(30), 79–96.
- Munir, M., & Sholehah, H. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Open -Ended. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NM Kembang Kerang*, 4(1), 1–7. <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/306>
- Nurfatanah, Rusmono, & Nurjannah. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Self Confidence Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 5(4), 57.
- Triana, C. R., & Rahmi, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Lingkaran: Analisis Deskriptif Berdasarkan Self Confidence Siswa SMP IT Insan Utama 2. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.24014/juring.v4i1.10491>